

Bimbingan Membaca Shalawat pada Anak Usia Dini di Desa Banyunning Geger Bangkalan

Guidance on Reading Shalawat for Early Childhood in Banyunning Geger Bangkalan Village

Sama'un¹, Ahmad Bahrudin², Ach. Ghufon³

^{1,2,3}STIU Darussalam Bangkalan Madura

E-mail: samzu617@gmail.com¹, bahrudinahmad978@gmail.com², Achmadghufon282@gmail.com³

Article History:

Received: 29 Januari 2022

Revised: 12 Februari 2022

Accepted: 26 Februari 2022

Keywords:

early childhood, habituation, blessings

Abstract: *Children are the next generation of the nation. Therefore they must receive serious attention and education from an early age. Early childhood is a child who is zero years old or from birth to approximately eight years old. At this age is a period that greatly influences the next stage. However, whether we are aware of it or not, today many parents feed their children too much on their formal education. Many are not aware of the benefits of learning spirituality as a support in forming moral character in children. Guidance that is practical to use without the need to add to the burden on children's minds, namely by getting used to starting or ending activities by reciting blessings. So that they feel peace of mind and always remember and can bring up a sense of love for the Messenger of Allah from an early age.*

Abstrak

Anak merupakan generasi penerus bangsa. Oleh karena itu mereka haruslah mendapat perhatian dan pendidikan serius mulai dari usia dini. Anak usia dini merupakan anak yang berumur nol tahun atau sejak lahir hingga berusia kurang lebih delapan tahun. Pada usia ini merupakan masa yang sangat mempengaruhi tahap berikutnya. Namun, disadari atau tidak, dewasa ini banyak orang tua yang terlalu mencekoki anaknya pada pendidikan formalnya saja. Banyak yang kurang menyadari manfaat pembelajaran ilmu spiritualitas sebagai penunjang dalam membentuk karakter bermoral pada anak. Bimbingan yang praktis digunakan tanpa perlu menambah beban pikir anak – anak yaitu dengan membiasakan memulai atau mengakhiri kegiatan dengan membaca shalawat. Agar mereka merasakan ketentraman hati serta selalu mengingat dan dapat memunculkan rasa cinta kepada Rasulullah saw sejak dini.

Kata kunci: anak usia dini, pembiasaan, shalawat

PENDAHULUAN

Suri tauladan yang ada pada diri Nabi Muhammad saw sebagai panutan dan juga idola umat manusia terkhususnya umat Islam merupakan salah satu motivasi untuk selalu mencintai Rasulullah saw. Shalawatan merupakan salah satu bentuk kita mengingat Rasulullah saw dalam segala aspek seperti kisah Rasulullah atau ungkapan pujian terhadapnya.

Sebagian ulama juga menjelaskan keistimewaan/kekhususan yang dimiliki oleh Rasulullah yang Allah swt rirmankan dalam al-Ahzab ayat 56:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.

Bershalawat yang dimaksud dalam ayat tersebut kalau dari Allah berarti memberi rahmat: dari Malaikat berarti memintakan ampunan dan kalau dari orang-orang mukmin berarti berdoa supaya diberi rahmat seperti dengan perkataan: Allahuma shalli ala Muhammad. Al-Bukhari meriwayatkan di dalam kitab sahih-nya bahwa Abu Aliyah menjelaskan tentang maksud dari shalawatnya Allah kepada Rasulullah adalah pujian untuk beliau di hadapan para malaikat, sedangkan mengenai shalawatnya para malaikat kepada Rasulullah adalah sebuah do'a untuk beliau. Sedangkan Ibnu Abbas menjelaskan bahwa maksud bershalawat para malaikat adalah untuk memohonkan berkah kepada beliau.

Di sisi yang lain Ibnu Kathir menjelaskan di dalam kitab tafsir Ibnu Katsir karyanya bahwa maksud dari ayat ini adalah Allah mengabarkan tentang kedudukan dari hamba sekaligus Nabi-Nya dihadapan para penduduk langit bahwa Allah memuji Rasulullah di depan para malaikatmalaikat terdekat-Nya. Dan bahwa sesungguhnya para malaikat pun juga turut mendo'akan keberkahan dan kebaikan kepada beliau. Kemudian Allah memerintahkan kepada para penduduk bumi agar memberikan shalawat dan mengucapkan salam penghormatan agung kepada beliau agar terkumpul pujian dari penduduk langit dan penduduk bumi kepada Rasulullah.

Dengan melihat beragam penjelasan tersebut di atas, tidaklah mengherankan apabila banyak di antara masyarakat yang dengan penuh kemantaban meyakini bahwasanya dengan wasilah (perantara) membaca shalawat bisa mengatasi berbagai problematika kehidupan yang dihadapi. Manusia secara bawaan mempunyai sisi yang daif (lemah) di hadapan Tuhan sehingga membutuhkan Fuyūdat al-Ilāhiyyah (kucuran keberkahan) dengan memperbanyak membaca shalawat.

Pentingnya membaca shalawat tidak hanya diperuntukkan untuk kaum remaja atau dewasa saja, melainkan pada anak yang masih berusia dini. Hal ini dikarenakan usia dini merupakan masa awal pertumbuhan dan perkembangan pada semua pribadinya, baik pada aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, moral, maupun spiritualnya agar nantinya mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangannya secara optimal. Upaya demikian sebaiknya dilakukan sedini mungkin agar anak yang sedang berada dalam proses tumbuh atau berkembang dengan bekal yang dapat mencetak generasi masa depan yang baik.

Namun, tak jarang para orang tua kurang memahami pentingnya mengajarkan hal-hal spiritualitas pada anak di usia dini. Mereka kebanyakan hanya mengajarkan aspek pendidikan intelektual guna menempuh sekolah formal. Hal ini menyebabkan anak-anak dimasa mendatang hanya mampu bersaing perihal IQ tanpa berlandaskan nilai-nilai luhur keagamaan.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka pelatihan membaca shalawat pada usia dini harus selalu diteraokan oleh para orang tua untuk mencetak generasi bermoral yang baik dalam rangka memajukan bangsa.

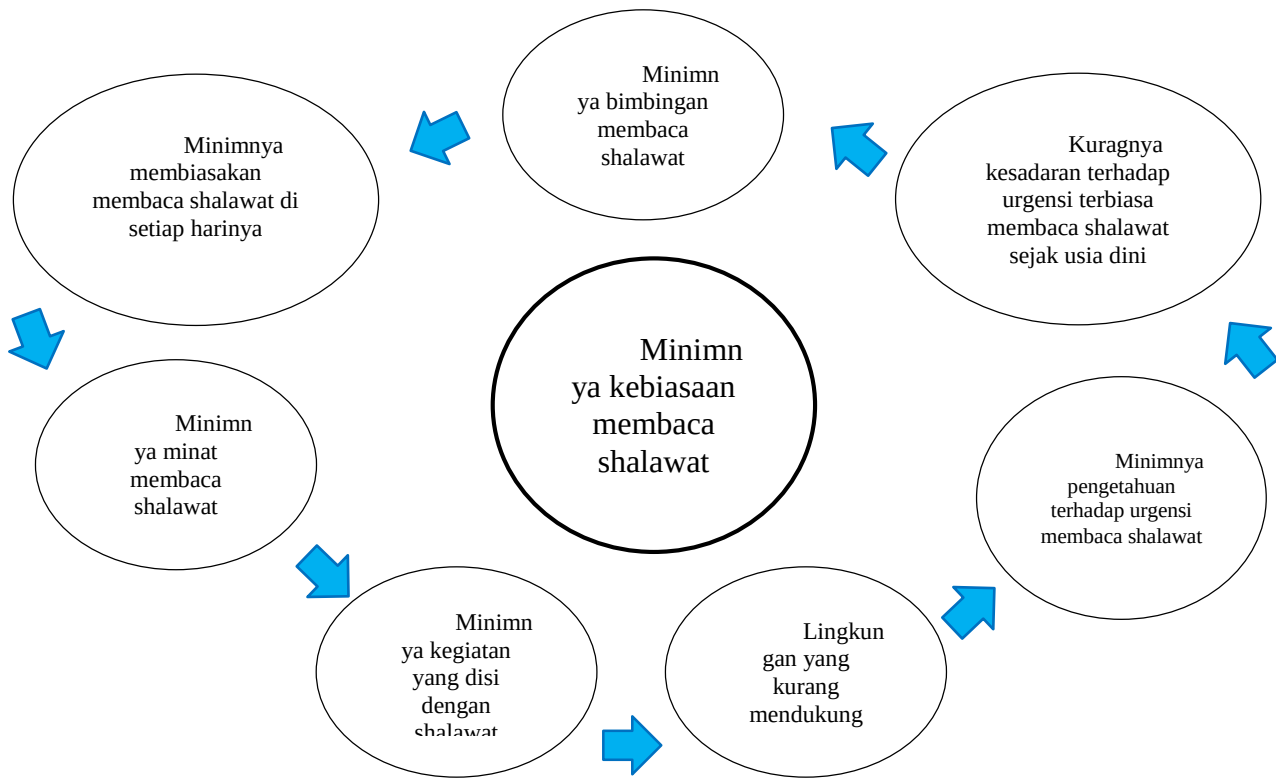
Tabel 1

Permasalahan bimbingan membaca shalawat pada anak usia dini

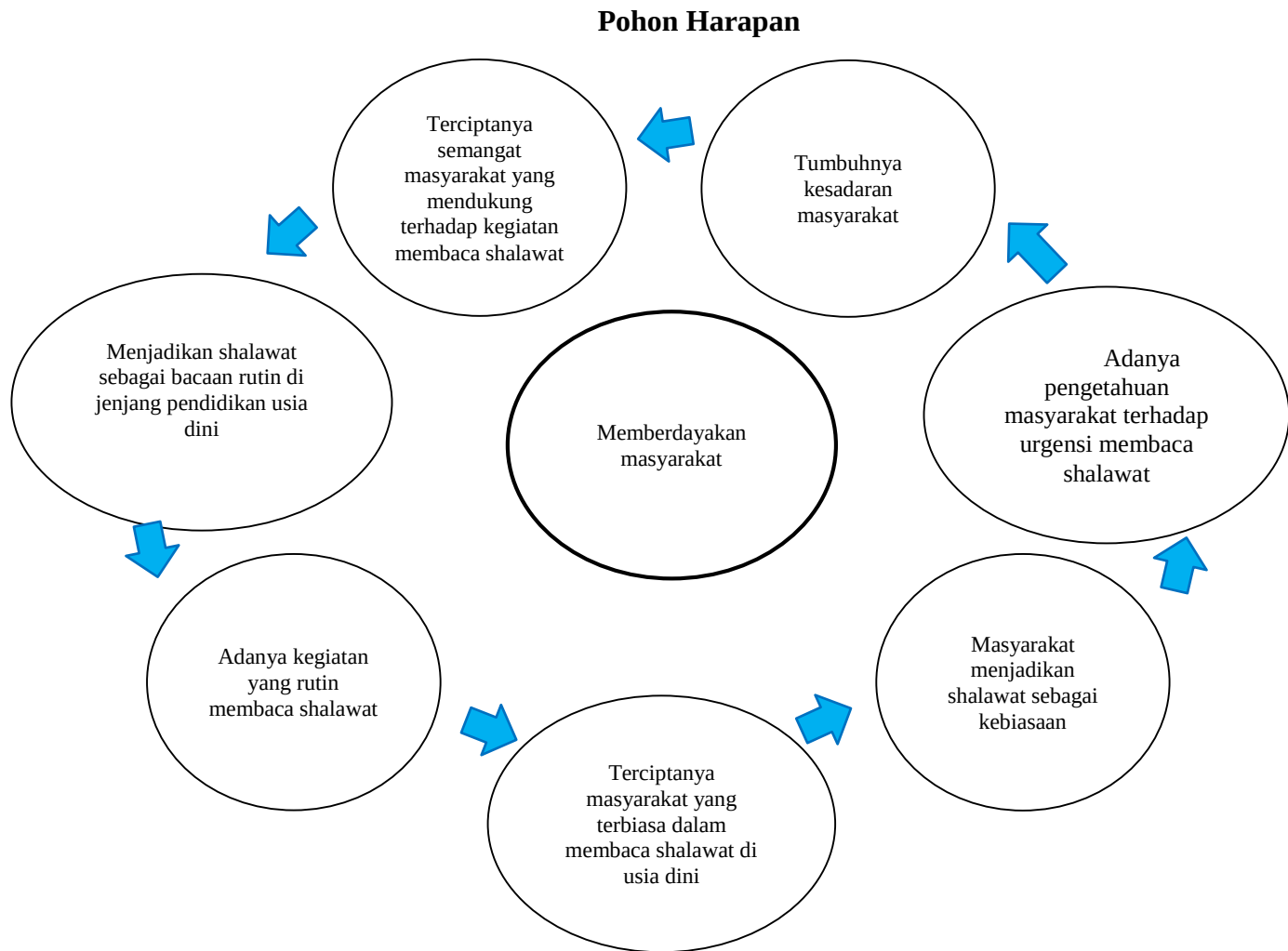
No	Akar Permasalahan	Pemecahan Masalah
1	Permasalahan umumnya adalah kurangnya kajian keislaman khususnya pendalaman pemahaman pentingnya shalawat pada anak usia dini	Pada permasalahan pertama, maka langkah utama yang dicanangkan ialah memberi penyuluhan atau kajian yang berkaitan dengan pemahaman pentingnya shalawat pada anak usia dini
2	Selanjutnya, kesadaran beragama merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan seseorang. Indikator lain yang menjadi pemicu minimnya pengetahuan tentang agama dikarenakan masyarakatnya banyak yang awam.	Pada pokok permasalahan yang kedua, dalam aspek tingkat kesadaran beragama yang rendah, maka diperlukan generasi-generasi unggulan di lingkungan belajar maupun lingkungan bermain untuk membantu perkembangan anak-anaknya.
3	Selain itu, minimnya kegiatan yang bernuansa keagamaan baik di sekolah formal maupun no-formal atau lingkungan keluarga menunjukkan bahwa tidak ada aktivitas keagamaan yang menyoroti dalam aspek keagamaan khususnya membaca shalawat.	untuk menyokong aktivitas di bidang aspek keagamaan dibutuhkan kajian-kajian keislaman di sekolah bahkan lingkungan keluarga seperti membiasakan membaca shalawat sebelum kegiatan dimulai atau setelah kegiatan berakhir
4	Secara umum, para orang tua membutuhkan individual (pribadi/uswah) yang dapat meningkatkan kualitas diri mengenai ilmu agama.	Pada permasalahan pamungkas, dibentuklah sebuah kajian keagamaan demi meningkatkan kualitas orang tua dalam mendidik anak-anaknya.

Semua wujud permasalahan yang ada di dusun Guwah desa Tlagah Tanah Merah Bangkalan bisa dideskripsikan melalui pohon masalah berikut ini;

Pohon Masalah



Dari berbagai realitas yang muncul dari titik penyebab dan akibatnya, maka untuk lebih jelasnya akan kami gambarkan dengan pohon harapan sebagai berikut:



METODE

Dalam mewujudkan harap-harapan tersebut dibutuhkan beberapa metode. Salah satu metode yang dapat dilakukan yaitu mewajibkan membaca salah satu shlawat yang telah ditentukan oleh guru disetiap awal atau akhir pertemuan. Dengan ini anak yang masih berusia dini walaupun tidak mengetahui secara spesifik esensi maupun urgensi dari shalawat akan terbiasa. Kebiasaan ini jika nantinya terputus dipertengahan jalan pasti masih akan tersisa hafalan tersebut.

Materi yang disampaikan adalah seputar keutamaan atau sebab dari shalawat tersebut harus dibaca. Dengan menggunakan beberapa lagu yang dirasa tidak membosankan dan mudah untuk dihafal bagi anak di usia dini. Sekiranya, ketika membaca shalawat mereka akan terhibur setelah beberapa waktu harus patuh dengan segala sistem belajar sang guru.

Metode ini harus dibimbing dan secara disiplin harus rutin dilakukan. Mengingat, anak usia dini tidak akan menghafal hari-hari kapan mereka harus membaca atau mendendangkan syair shalawat. Kesabaran juga ketelitian sang guru harus ekstra dalam membimbing mereka.

HASIL

Pada permasalahan yang pertama untuk mengatasi kurangnya kajian keislaman terutama pendalaman pentingnya membaca shalawat di usia dini langkah utama yang ditempuh adalah memberikan penyuluhan atau kajian yang berkaitan dengan urgensi shalawat. Penyuluhan ini bisa dilakukan dengan bantuan dari guru khususnya para orang tua yang ada di sekitar lingkungan tersebut atau di lingkungan anak kecil. Karena tanpa partisipasi dari mereka kajian keislaman yang direncanakan tidak akan berjalan dengan lancar. Kinerja yang ekstra sangat dibutuhkan demi terwujudnya sebuah peradaban serta tabiat yang baik dalam sebuah lingkungan, dan hal utama yang harus dilakukan adalah di mulai dari usia dini dengan tinjauan orang-orang dewasa disekitarnya.

Pada pokok permasalahan yang kedua yaitu kurangnya kesadaran beragama sehingga menjadi pemicu minimnya pengetahuan tentang agama, maka hal utama yang diperlukan adalah mempersiapkan generasi-generasi yang berkualitas dan unggul dalam hal ilmu agama, supaya dapat diamalkan pada generasi muda. Untuk mempersiapkan generasi yang unggul dalam bidang agama, maka diperlukan sebuah materi-materi yang berkaitan dengan agama yang kemudian dijadikan sebagai kurikulum pendidikan baik itu formal maupun non formal. Karena dengan hal itu generasi penerus bisa menimba ilmu agama sejak dini, sehingga ketika mereka telah beranjak pada usia dewasa maka pengetahuan tentang agama mereka lebih mumpuni dan terasah.

Kemudian pada permasalahan yang ketiga, salah satu alasan minimnya kegiatan yang bernuansa keagamaan baik sekolah formal maupun non-formal menunjukkan bahwa tidak ada aktivitas keagamaan yang menyoroti dalam aspek keagamaan khususnya bimbingan membaca shalawat sejak usia kanak-kanak. Maka untuk menyokong aktivitas di bidang aspek keagamaan tersebut dibutuhkan kajian-kajian keislaman di lingkungan sekolah maupun bermain seperti sekolah, tempat bermain maupun dilingkungan keluarga. Seperti mengadakan kegiatan yang harus dimulai atau diakhiri dengan pembacaan shalawat atau dengan cara mengadakan lomba shalawat cilik. Untuk menyokong adanya kajian-kajian keagamaan tersebut maka dibutuhkan kinerja orang tua serta guru dan masyarakat sekitar yang dianggap bisa memprakarsai adanya kajian tersebut. Karena pada dasarnya faktor lingkungan sangatlah mendukung kepribadian serta tabiat masyarakatnya terutama dari pemimpinnya. Suatu masyarakat akan menjadi baik apabila dipimpin dan dibina oleh seorang pemimpin yang baik pula, begitu juga sebaliknya masyarakat akan menjadi buruk (tabiat/perilakunya) ketika pemimpinnya mencontohkan atau bertingkah laku tidak baik.

Selanjutnya pada permasalahan yang terakhir, masyarakat membutuhkan individual (pribadi/uswah) yang dapat meningkatkan kualitas diri mengenai ilmu agama. Hal ini bisa dicapai dengan membentuk sebuah kajian keagamaan seperti kajian hadis yang membahas tentang urgensi atau faidah dari membaca shalawat yang dapat meningkatkan kualitas pengetahuannya khususnya dalam memahami shalawat sebagai bentuk cinta terhadap Rasulullah saw. Hal lain yang dapat diupayakan adalah dengan cara memilih generasi-generasi yang berkompeten di bidang ilmu agama, yang kemudian mereka bisa dijadikan acuan dalam hal keagamaan. Selain itu mereka juga bisa membentuk sebuah komunitas kajian keislaman guna memperdalam pengetahuannya terhadap ilmu agama, selain itu mereka juga bisa mengamalkan ilmu yang telah didapatkan ketika mereka sedang menimba ilmu dahulu kala.

DISKUSI

Kegiatan bimbingan membaca shalawat ini terdapat di sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung. Tepatnya pada 10 Oktober 2021 dari jam 07:00-10:00 WIB dan berkelanjutan pelaksanaannya pada setiap harinya selama 4 kali dalam seminggu. Adapun kegiatan ini diikuti oleh 12 anak usia delapan tahun kebawah di masing-masing kelasnya. Adapun wujud dari bimbingan membacasa shalawat diusia dini, agar masyarakat memahami urgensi dan kandungan dalam shalawat tersebut.

Adanya bimbingan membaca shalawat sejak dini melatih anak kecil dimaksudkan bisa memberikan pemahaman kepada masyarakat sekitar dusun Guwah desa Rongdurin tentang unsur-unsur dan komponen penting dalam agama. Karena di dalam kitab ini memuat hadis-hadis yang *shahih*, yang dapat menjadi perintis jalan menuju akhirat, tuntunan adab lahir dan batin, menghimpun anjuran dan ancaman, latihan jiwa, pendidikan akhlak, obat hati, pemeliharaan badan dan lain-lain.

Berdasarkan pengamatan ketika kegiatan akan dilaksanakan, menilik anak-anak sebenarnya sangat antusias ketika ada kajian-kajian yang didahului oleh shalawat meski di awal pertemuan atau juga akhir kajian.

KESIMPULAN

Dari serangkain kegiatan-kegiatan yang dilakukan duam minggu berjalan membimbing anak akan membaca shalawat, akhirnya mereka tanpa lagi dibimbing telah mampu membaca shalawat secara bersama bahkan ada yang sampai hafal karena terlalu sering dibaca.

Seiring kegiatan atau penerapan ini orang tua mulai menyadari bahwa mereka butuh membiasakan anak-anaknya membaca shalawat ketiaka sebelum atau sesudah kegiatan berlangsung. Bahkan mereka juga sedikit demi sedikit mulai menerapkannya di rumahnya masing-masing.

Dalam rangka mewujudkan lingkungan yang kondusif dan tenang, maka para guru maupun orang tua perlu mengadakan kegiatan-kegiatan yang di dalamnya diselingi penerapan membaca shalawat dalam aspek belajarnya maupun ketika bermain.

Dari serangkaian usaha-usaha tersebut dapat disimpulkan bahwa pentingnya membiasakan anak-anak membaca shalawat.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dalam kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah berpartisipasi:

1. Orang tua dan para guru yang telah memberikan kemudahan dalam membimbing anak-anak membaca shalawat.
2. LP2M Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Darussalam (STIUDA) Bangkalan yang telah memberikan dukungan dan bimbingan dalam pelaksanaan kegiatan ini.
3. Staf Dosen dan TU Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Darussalam (STIUDA) Bangkalan yang telah membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan ini.
4. Masyarakat sekitar yang telah turut berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Semoga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat bermamfaat bagi masyarakat sekitar maupun masyarakat luar.

DAFTAR REFERENSI

- Budiyanto Muhammad Agus Krisno. *Sintaks 45 Metode Pembelajaran*. (Malang: UMM Press, 2016).
- Hamzanwadi. “Shalawat sebagai Pendekatan Konseling Spiritual dalam Meningkatkan Religiusitas Santri di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Praya” dalam *jurnal al-Irsyad*. Vol. 2 nomor 2. Desember 2020.
- Kholid Mawardi. “Shalawatan Pembelajaran Akhlak Kalangan Tradisionalis” dalam *Jurnal Insania*. Vol. 14. No. 3 Sep-Des 2009.
- Rifda Alfiyah. *Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini*. (Depok: Rajawali Press, 2019).
- Rizka Fitria. “Peranan Guru Dalam Membimbing Moral Anak Usia Dini”, (*Skripsi*—Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010).
- Rustinan. *Hadis Kewajiban Menuntut Ilmu*. (Ambon: LP2M IAIN, 2019).
- Wisnu Khair. Peranan Shalawat. (*Skripsi*—Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2007).